
PEMBELAJARAN TARI JAIPONG BERBASIS BLENDED UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI SISWA SMA

© Riya Felisia Sutisna, Juju Masunah, Beben Barnas

Prodi Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154
Email: riya.felisia01@upi.edu , jmasunah@upi.edu , barnas@upi.edu

Abstrak

Aktivitas pembelajaran yang mengedepankan apresiasi seni sangat penting diberikan di sekolah, karena aktivitas pembelajaran apresiasi seni tidak hanya berfungsi menumbuhkan kembangkan potensi estetik siswa, melainkan juga menumbuhkan kembangkan imajinasi, kemunculan kesadaran individual berupa kemampuan kreatif dan kesadaran sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran blended berbasis youtube dalam upaya meningkatkan apresiasi siswa terhadap tari Jaipong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode pre-experimental design* dengan desain penelitian *one group pretest – posttest design* dalam pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMAN 1 Jatiluhur, sampel penelitian ini berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan test. Teknik analisis data menggunakan t-test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan apresiasi siswa terhadap tari Jaipong. Hasil ini ditunjukkan oleh peningkatan dalam kemandirian belajar, kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok, dan kemampuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata pretest dari 66 meningkat menjadi 83, sehingga 100% siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Artinya ada pengaruh yang positif antara pembelajaran blended terhadap apresiasi siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran blended berbasis youtube signifikan meningkatkan apresiasi siswa dalam pembelajaran tari Jaipong di SMAN 1 Jatiluhur.

Kata kunci: Apresiasi, Pembelajaran Blended, Pendidikan Seni Tari, Tari Jaipong, Youtube

PENDAHULUAN

Aktivitas pembelajaran yang mengedepankan apresiasi seni sangat penting diberikan di sekolah, karena aktivitas pembelajaran apresiasi seni tidak hanya berfungsi menumbuhkan kembangkan potensi estetik siswa, melainkan juga menumbuhkan kembangkan imajinasi, kemunculan kesadaran individual berupa kemampuan kreatif dan kesadaran sosial. Apresiasi akan muncul apabila proses pembelajaran dilaksanakan dengan optimal di

sekolah dan guru memiliki kompetensi yang memadai untuk membantu anak-anak mencapai tingkat apresiasi yang sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari ketertarikan siswa, di mana siswa akan melihat, mengamati, dan terfokus pada pembelajaran, sehingga mereka dapat dengan mudah meningkatkan kemampuan apresiasi mereka. Selama proses pembelajaran, guru juga

harus memiliki pemikiran kritis, komunikatif, kreatif, dan mampu berkolaborasi dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Salah satu cara yang efektif adalah menggunakan media youtube untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar secara mandiri. Permasalahan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa apresiasi siswa terhadap mata pelajaran seni tari di salah satu sekolah cenderung rendah. Masalah rendahnya apresiasi seni tari adalah sebagai berikut: a) Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran seni tari rendah karena guru jarang menggunakan media pembelajaran, b) Kurangnya interaksi dan kerja sama antar siswa dalam kegiatan belajar, sehingga siswa cenderung bersikap individualis, dan c) Siswa kurang aktif dan mandiri dalam mengapresiasi pembelajaran seni tari. Faktor faktor penyebabnya meliputi: guru mengabaikan penggunaan media pembelajaran, kurangnya variasi dalam pemilihan model, metode, dan strategi pembelajaran oleh guru, serta proses pembelajaran yang tidak optimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diamati bahwa pembelajaran blended berbasis youtube ini dipercaya dapat meningkatkan apresiasi siswa. Hal ini dinyatakan dalam penelitian yang ditulis oleh (Yanti et al., 2021) menggunakan metode penelitian riset tindakan menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran blended learning efektif digunakan untuk meningkatkan apresiasi tari nusantara. Penelitian lainnya oleh (Suwandi et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa penggunaan aplikasi learning management system dapat meningkatkan kinerja dosen dan mahasiswa dalam hal media pembelajaran secara blended learning. Penelitian lain oleh (Sirait et al., 2022) menunjukkan hasil peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan model pembelajaran

blended learning menggunakan media youtube. Namun, yang membedakan dan yang menjadi kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada materi yang digunakan yaitu tari Jaipong.

Apresiasi seni terdiri dari tiga domain, yakni Penilaian (Valuing) yaitu kegiatan menilai keindahan, sensasi estetis, dan fungsi seni dalam kehidupan, Empati (Emphatizing) yaitu kegiatan yang melibatkan pemahaman dan penghargaan terhadap karya seni, dan Perasaan (Feeling) yaitu kegiatan menghayati karya seni sampai bisa merasakan kesenangan pada karya tersebut (Bangun et al., 2016). Apresiasi dapat diartikan sebagai kemampuan menikmati, mengamati, mengapresiasi, dan menilai suatu karya seni tanpa menghilangkan rasa empati terhadapnya, serta kemampuan memberikan kontribusi dalam bentuk kritik objektif (Setiawan & Bornok, 2015).

Blended learning merupakan inovasi baru dalam pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring melalui teknologi canggih atau jaringan internet (Hidayah, 2019; Lestari et al., 2021; Suhartono, 2017). Dengan kata lain, blended learning diartikan sebagai pembelajaran kombinatorik, yang menggabungkan pembelajaran langsung di kelas dengan pembelajaran daring melalui aplikasi computer yang terhubung ke internet. Menurut (Handayani & Syafi'i, 2022; Kartika & Fatonah, 2023; Khoirunnisa et al., 2024; M. Ardiansyah & Nugraha, 2022) Penggunaan media Youtube dapat membantu guru dan siswa mendapatkan ide, serta meningkatkan kreativitas guru dan siswa saat mendengarkan penjelasan guru.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran seni mengenai budaya khususnya seni tari ini memiliki banyak keterbatasan terutama pada tingkat apresiasi siswanya. Pada

pembelajaran seni tari ini akan lebih efektif jika menggunakan pembelajaran blended berbasis youtube, karena siswa bisa belajar mandiri di rumah dan diharapkan dengan media youtube akan menghilangkan kebosanan para siswa, kemudian pembelajaran akan dikuatkan ketika pertemuan tatap muka.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil penerapan pembelajaran blended berbasis youtube untuk meningkatkan apresiasi siswa pada mata pelajaran seni tari.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design*. *Pre-Experimental Design* adalah jenis penelitian yang pada dasarnya hanya melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol (Sugiyono, 2017). Jenis desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*.

Partisipan Partisipan

pada penelitian ini mencakup kepala sekolah yang memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian, guru seni budaya yang menjadi narasumber dalam menjelaskan proses pembelajaran seni tari, serta siswa yang dijadikan objek penelitian atau sumber pengambilan data. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Jatiluhur yang beralamat di Jl. Pramuka No.132, Bunder, Kec.Jatiluhur, Kab.Purwakarta, Jawa Barat. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 36 siswa kelas XI-2 SMAN 1 Jatiluhur. Selanjutnya, populasi dalam penelitian ini terdiri dari 329 siswa kelas XI SMAN 1 Jatiluhur.

Sampel Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

Pengambilan *simple random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata populasi, dan populasi dianggap homogen (Adnyana, 2021; Sugiyono, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik data yang pengumpulan dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, test dan wawancara. Pada pelaksanaan observasi, peneliti melakukan pengamatan pada peningkatan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada teknik pengambilan data test digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dengan melakukan tes awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*). Selanjutnya wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai respon siswa selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *t-test* untuk mendapatkan hasil yang signifikan. Mengetahui bahwa pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* yang digunakan, maka *t-test* digunakan untuk menganalisis hasil dari kedua test yaitu *pretest* dan *posttest* (Dian Dwi Suryani et al., 2023; Saputra et al., 2022). Dalam penelitian ini, pengujian analisis data dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 23*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

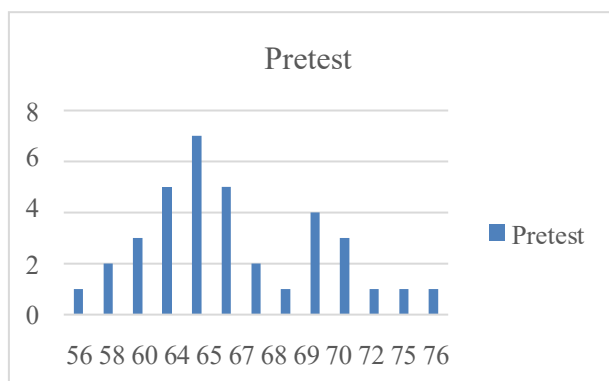
Kondisi Awal Pembelajaran Blended Sebelum Diterapkan Pembelajaran Blended

Penelitian dilakukan selama dua kali pertemuan. Di dalam satu pertemuan terdapat pembelajaran secara online dan tatap muka. Tes awal dilakukan sebelum penerapan pembelajaran blended berbasis youtube materi tari Jaipong. Tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan apresiasi siswa.

Indikator apresiasi yang dinilai yaitu Estetika, Interpretasi, Emosi, dan Kritik.

Berdasarkan hasil penilaian dimulai dari pretest sampai dengan posttest, hasil data perolehan pretest apresiasi siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 1 Data Perolehan Pretest



Rata-rata siswa pada saat pretest mendapatkan nilai 66. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil rata-rata keseluruhan siswa tidak mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditentukan oleh sekolah senilai 70, dengan kata lain rata-rata perolehan nilai siswa masih belum tuntas. Dari

36 siswa, hanya terdapat 10 siswa dalam kategori tuntas, dan 26 siswa lagi dalam kategori tidak tuntas. Dari keempat aspek penilaian apresiasi, rata-rata nilai siswa yang tuntas hanya pada indikator interpretasi dengan nilai 72 dan indikator kritik dengan nilai 74, sedangkan dua indikator apresiasi lainnya belum tuntas, yaitu indikator estetika dengan nilai rata-rata siswa 61 dan indikator emosi dengan rata-rata nilai siswa 58.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya yang diberikan di sekolah lebih berfokus pada pembelajaran seni musik, sedangkan seni tari hampir jarang diterapkan di SMA Negeri 1 Jatiluhur, kecuali ketika akan praktek ujian saja, tidak hanya itu siswa tidak tertarik dengan pembelajaran seni

disebabkan guru di sekolah jarang menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung, sehingga membuat siswa merasa bosan terhadap pembelajaran, kurangnya interaksi dan kerja sama antar sesama siswa menyebabkan siswa cenderung individualis, dan siswa terlihat kurang aktif dalam pengapresiasian pembelajaran seni terutama seni tari, bahkan banyak siswa yang menganggap pembelajaran seni itu sepele dan tidak penting seperti pembelajaran yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara siswa yang Pretest jarang pertama bahwa apresiasi mereka terhadap pembelajaran seni tari ternyata masih dalam kategori yang rendah, kurangnya ketertarikan mereka terhadap pembelajaran seni tari ini karena jarang diterapkan pembelajaran seni tari sehingga mereka hanya terfokus pada penerapan pembelajaran yang dilakukan guru saja.

Proses Penerapan Pembelajaran Blended

Dalam tahapan kegiatan pembelajaran, peneliti menggunakan tahapan blended learning. Adapun tahapan tersebut terdiri dari seeking of information (mencari informasi), acquisition of information (perolehan informasi), dan synthesizing of knowledge (mensintesis pengetahuan).

Pembelajaran Pertemuan Pertama: Penjelasan Tentang Tari Jaipong

Dalam pembelajaran pertama, materi yang dipelajari adalah sejarah tari Jaipong, unsur-unsur tari Jaipong dan gerak dasar tari Jaipong. Pertemuan pertama ini bertujuan agar siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan sejarah, unsur-unsur tari, dan gerakan dasar tari Jaipong, serta mampu mempraktekannya.

Pada tahap pertama yakni seeking of information, peneliti menyampaikan materi sejarah dan unsur-unsur tari Jaipong dengan

menampilkan materi di power point serta menampilkan sebuah tayangan video pembelajaran tentang gerak dasar tari Jaipong. Sebelumnya dilakukan sedikit tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari, sehingga peneliti tau pengetahuan awal siswanya. Siswa terlihat masih banyak yang bingung dan malu malu untuk menjawab karena mereka takut jawaban mereka salah. Selanjutnya peneliti melanjutkan menyampaikan materi, siswa menyimak materi dengan tenang dan tentram serta memperhatikan peneliti yang sedang menyampaikan materi. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk mencari informasi yang mendalam secara online terkait sejarah, unsur unsur, dan gerak dasar tari Jaipong. Masing masing siswa membuka handphonenya untuk mencari informasi yang ada di internet terkait materi tersebut.



Gambar 1 Siswa Mencari Informasi di Internet

Gambar 1 menggambarkan siswa yang sedang mencari informasi terkait materi yang disampaikan, peneliti memberikan waktu kepada masing-masing siswa untuk mendapatkan informasi lebih dalam terkait sejarah tari Jaipong, unsur-unsur tari Jaipong, dan gerak dasar tari Jaipong. Seluruh siswa diperkenankan untuk mencari informasi tersebut di internet dengan menggunakan handphone pribadi milik masing-masing siswa, seperti dalam gambar bahwa siswa terlihat

fokus masing-masing dan tenang mencari informasi tersebut.

Pada tahap kedua yakni acquisition of information, peneliti melakukan pembagian kelompok belajar dengan cara siswa berhitung dari 1-6 untuk menentukan kelompok belajarnya masing-masing. Setelah pembagian kelompok, siswa bergabung dengan anggota kelompoknya, kondisi kelas saat itu terlihat begitu riuh karena siswa menyiapkan tempat duduk bersama masing-masing kelompoknya. Saat siswa sudah bergabung dengan kelompoknya, peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menonton dan mempelajari video pembelajaran mengenai gerak dasar tari Jaipong yang ada di youtube. Peneliti memberikan link video pembelajaran tersebut melalui media whatsapp yang terhubung dengan para siswa. Siswa mulai menonton dan berdiskusi dalam kelompok masing-masing mempelajari gerakan-gerakan dasar tari Jaipong. Siswa terlihat bingung dan sulit untuk mencoba mengikuti gerakan yang ada di video pembelajaran youtube, tetapi siswa terlihat antusias untuk mencoba. Siswa saling bekerja sama dan saling mengoreksi dengan anggota kelompoknya. Sebagian ada yang ditugaskan untuk menonton video pembelajarannya dan yang lainnya mencoba untuk gerak mengikuti dari video pembelajaran tersebut. Terlihat banyak siswa yang awam dalam melakukan gerak dasar tari Jaipong, siswa terlihat bingung, siswa terlihat kaku dalam melakukan gerak, dan tentunya ada juga yang sudah bisa mengikuti dengan baik. Peneliti berkeliling untuk memfasilitasi dan membimbing kelompok belajar jika ada pertanyaan dan kesulitan yang dialami ketika siswa berdiskusi bersama kelompoknya mempelajari materi dan mencoba melakukan gerak.

Tahap yang ketiga adalah synthesizing of knowledge, Peneliti meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka terkait mempelajari gerak dasar tari Jaipong. Masing masing kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan. Sebelumnya peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk maju ke depan tanpa ditunjuk, tetapi tidak ada yang mau untuk tampil pertama ke depan, akhirnya peneliti menunjuk secara acak kelompok untuk mengawali presentasinya. Setiap kelompok yang presentasi melakukan gerak hasil analisis dan yang mereka pelajari sewaktu diskusi bersama dengan anggota kelompoknya yakni gerak dasar kepala, tangan, dan kaki pada tari Jaipong. Peneliti pun meminta siswa yang tidak presentasi untuk memperhatikan dan tidak ribut. Setelah proses presentasi semua kelompok selesai, peneliti meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran serta permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran. Siswa yang bersedia menyimpulkan diminta untuk mengangkat tangan. Tanpa ada paksaan, siswa sudah terlihat mulai aktif dan berani untuk maju ke depan. Selanjutnya peneliti memberikan penghargaan seperti pujian dan tepuk tangan kepada seluruh siswa yang berkinerja dengan baik dan berani untuk maju ke depan.

Pada pertemuan pertama ini, pembelajaran blended atau campurannya dilakukan secara tatap muka dan online dengan media whatsapp dengan materi yang ada di youtube. Interaksi peneliti dan siswa terjadi ketika peneliti menanyakan melalui group whatsapp terkait kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari atau mengapresaisi tarian, dan ketika ada pertanyaan siswa langsung menanyakan kepada peneliti melalui group whatsapp.

Hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini bahwa siswa lebih aktif dan antusias pada pembelajaran secara tatap muka dan ketika daring siswa lebih pasif, tetapi dengan penggabungan keduanya siswa bisa lebih memahami dan mendalami materi karena materi yang diberikan dikuatkan langsung dengan pembelajaran tatap muka, dan siswa bisa mempelajari serta mengapresiasi terlebih dahulu materi yang akan diberikan secara tatap muka.

Pembelajaran Pertemuan Kedua: Analisis Tari Jaipong Berdasarkan Unsur-Unsurnya

Pada pembelajaran pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama, yang membedakan adalah materinya saja yaitu menganalisis tayangan video pembelajaran pada tari Jaipong "Leungiteun" yang ada di youtube.

Pada tahap pertama yakni seeking of information, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua ini. Siswa sudah mulai aktif dan berani untuk menyampaikan ide dan pendapatnya. Selanjutnya peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menampilkan sebuah tayangan video pembelajaran tentang tari Jaipong. Peneliti pun mendemonstrasikan gerak gerak yang ada pada tayangan video pembelajaran tersebut. siswa menyimak dan memperhatikan tayangan video pembelajaran tersebut dengan tenang dan tentram. Peneliti juga memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan ide dan pendapatnya setelah melihat tayangan video pembelajaran tersebut. Siswa banyak yang aktif dengan mengangkat tangan untuk mengemukakan pendapatnya.

Pada tahap kedua yakni acquisition of information, siswa kembali bergabung bersama kelompoknya masing-masing untuk berdiskusi dan menganalisis video pembelajaran.

Selanjutnya peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis video pembelajaran mengenai tarian full tari Jaipong “Leungiteun” yang ada di youtube. Peneliti memberikan link video pembelajaran tersebut melalui media whatsapp yang terhubung dengan para siswa. Peneliti juga memberikan pertanyaan pertanyaan dalam bentuk LKPD untuk menyalurkan jawaban dari hasil analisis video pembelajaran tersebut, pertanyaannya berupa bagaimana unsur-unsur tari yang terdapat dalam video pembelajaran tersebut, apa makna dan pesan tarian tersebut, siswa diminta melakukan lima gerakan yang ada dalam video pembelajaran tersebut, dan bagaimana kelebihan serta kekurangan tarian tersebut. Siswa selalu terlihat kaget atas tugas yang diberikan peneliti, tetapi siswa selalu antusias ketika mereka mencoba gerak, dan membuat suasana kelas menjadi lebih berwarna dan senang.



Gambar 2 Demonstrasi Gerak

Gambar 2 menggambarkan peneliti yang sedang membimbing serta membantu gerakan kepada kelompok siswa yang merasa kesulitan dalam memperagakan gerak. Terlihat seperti pada gambar siswa mengikuti gerakan arahan dari peneliti.

Tahap yang ketiga adalah synthesizing of knowledge, peneliti meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka sesuai pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKPD.

Masing - masing kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan.

Pada pertemuan kedua ini siswa tidak lagi ditunjuk oleh peneliti untuk maju ke depan, tetapi siswa sudah berani untuk tampil ke depan atas kemauannya sendiri dengan cara mengangkat tangan. Pada pertemuan kedua, pembelajaran blended atau campurannya dilakukan secara tatap muka dan online dengan media whatsapp dengan materi yang ada di youtube. Seperti penelitian sebelumnya, peneliti memberikan materi pada pembelajaran kedua ini yang berupa power point dan link video pembelajaran ke group whatsapp. Interaksi peneliti dan siswa terjadi ketika peneliti menanyakan melalui group whatsapp terkait kesulitan - kesulitan siswa dalam mempelajari atau mengapresiasi tarian, dan ketika ada pertanyaan siswa langsung menanyakan kepada peneliti melalui group whatsapp. Tak hanya itu, pada pertemuan kedua ini peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa siswa harus mempelajari materi karena di pertemuan selanjutnya akan diadakan test, peneliti pun memberikan penguatan materi secara online ini. Hasil dari wawancara siswa yang kedua adalah dia antusias dengan pembelajaran tari Jaipong menggunakan youtube, dan dirasa pembelajaran blended berbasis youtube ini dapat meningkatkan apresiasinya, serta dia dapat mengakses video pembelajaran kapan saja dan dapat mempelajari materinya kembali dimana saja, hanya saja kesulitannya adalah jika ada gerakan yang tidak bisa dilakukan, sulit ditanyakan ketika online, tetapi dia mengatakan bahwa setelah mempelajari materi terlebih dahulu kemudian dikuatkan oleh peneliti secara tatap muka, dia merasa lebih memahami materinya, dan dia mengatakan lebih terbiasa untuk mengapresiasi pembelajaran terlebih

dahulu sebelum pembelajaran dilakukan secara tatap muka.

Pada pertemuan kedua secara online siswa terlihat lebih aktif, sama halnya dengan pertemuan sebelumnya bahwa dengan pembelajaran blended yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online siswa bisa lebih memahami dan mendalami materi karena materi yang diberikan dikuatkan langsung dengan pembelajaran tatap muka, dan siswa bisa mempelajari serta mengapresiasi terlebih dahulu materi yang akan diberikan secara tatap muka. Tak hanya itu pembelajaran online seperti memanfaatkan media youtube ini juga bisa lebih meningkatkan apresiasi siswa karena materi video pembelajaran youtube yang diberikan peneliti dapat siswa akses kapan pun dan dimana pun.

Hasil Setelah Diterapkan Pembelajaran Blended

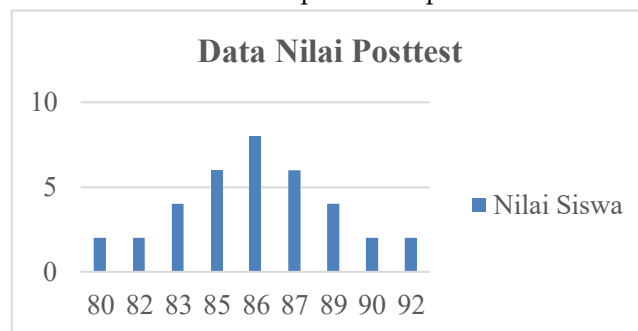
Hasil observasi setelah penerapan pembelajaran blended berbasis youtube, bahwa siswa menunjukkan sikap antusias dan tertarik terhadap pembelajaran seni budaya terutama seni tari, siswa terlihat lebih banyak interaksi dan kerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tak hanya itu, siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran, seperti aktif bertanya serta mengemukakan ide dan pendapatnya, aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, dan berani untuk tampil ke depan jika diminta atau mengajukan sendiri.

Hasil wawancara siswa yang ketiga setelah penerapan pembelajaran blended berbasis youtube bahwa adanya ketertarikan dalam pembelajaran seni tari dan dia merasa lebih termotivasi untuk mempelajari dan melestarikan tari Jaipong sehingga meningkatkan apresiasinya terhadap seni tari. Selain itu, dia menjelaskan bahwa pembelajaran

blended berbasis youtube ini sangat efektif dan efisiensi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa lebih memahami dan mendalami materi karena pembelajaran bisa dilakukan secara online dan dikuatkan secara pertemuan tatap muka. Siswa menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran, karena siswa mempelajari materi terlebih dahulu secara online, serta bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Maka dari hasil observasi, wawancara terdapat peningkatan dalam apresiasi siswa.

Hasil data perolehan posttest apresiasi siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 2. Data perolehan posttest



Rata-rata siswa pada saat posttest mendapatkan nilai 86, yang artinya hasil keseluruhan siswa telah mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan kata lain telah Tuntas. Nilai rata – rata hasil perolehan dari empat indikator apresiasi telah mencapai KKTP, dimana indikator apresiasi yang pertama yaitu estetika dengan nilai rata – rata 83, kemudian indikator interpretasi dengan nilai rata – rata 92, indikator yang ketiga yaitu emosi dengan nilai rata – rata 84, dan terakhir indikator kritik dengan nilai rata – rata 85.

Dari hasil data perolehan pretest dan posttest dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data yang diperoleh

berdistribusi normal atau tidak. Data hasil perolehan yang berdistribusi normal menjadi syarat sebelum melakukan uji paired sample t-test. Penelitian ini menggunakan uji shapiro wilk menggunakan software IBM SPSS Statistics 23.

Tabel 1 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,146	36	,052	,970	36	,430
Posttest	,142	36	,063	,963	36	,259

Sumber: Hasil Analisa Menggunakan SPSS Uji Shapiro Wilk (sampel < 100)

Dari hasil perhitungan uji normalitas pada tabel di atas, data pretest memiliki nilai sig 0,430 yang berarti $0,430 > 0,05$, dan data posttest memiliki nilai sig 0,259 yang berarti $0,259 > 0,05$. Kemudian dapat diambil keputusan bahwa hasil perolehan data pretest dan posttest memiliki distribusi normal.

Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas adalah untuk mengetahui kedua sampel penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Penelitian ini menggunakan software IBM SPSS Statistics 23. Berikut hasil analisis uji homogenitas dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,140	1	69	,148

Sumber: Hasil Analisa Menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan angka pada based on mean bagian levene statistic adalah 2,140. Nilai sig 0,148 $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian bersifat sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Uji menentukan hipotesis pengaruh digunakan dari dalam penerapan pembelajaran blended berbasis youtube dalam tari Jaipong terhadap peningkatan apresiasi siswa kelas XI.2 SMA Negeri 1 Jatiluhur. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat perbedaan dari nilai rata-rata berdasarkan hasil pretest dan posttest. Pengujian ini menggunakan uji t yang masih menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 23.

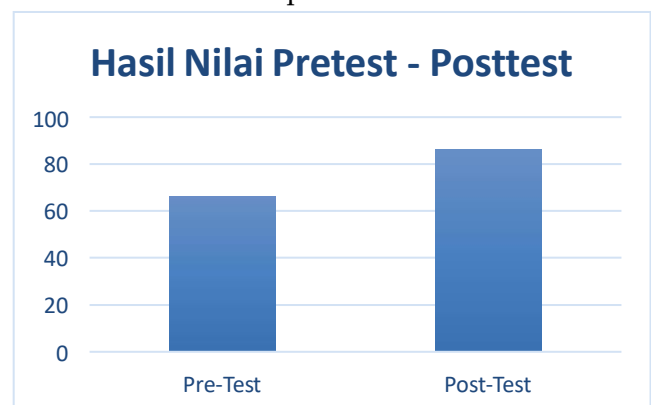
Tabel 3 Uji Hipotesis Menggunakan Uji T

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest – Posttest	-22,018	35	,000

Sumber: Hasil Analisa Menggunakan SPSS Berdasarkan tabel output hasil uji t, diperoleh t hitung sebesar 22,018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan $df=35$. Nilai t-tabel pada taraf 0,05 dan $df=(n-1)$ adalah 1,689. Itu artinya nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai $22,018 > 1,689$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Grafik 3. Hasil Nilai Pretest dan Posttest Apresiasi



Grafik di atas membuktikan bahwa pembelajaran blended berbasis youtube dalam tari Jaipong berhasil meningkatkan apresiasi, hal ini dikuatkan dengan hasil observasi, wawancara, dan posttest.

Dari hasil observasi, wawancara, dan pretest yang dilakukan sebelum penerapan pembelajaran blended berbasis youtube, terlihat bahwa apresiasi siswa terhadap pembelajaran seni tari masih sangat rendah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan, rendahnya apresiasi ini disebabkan oleh beberapa faktor. Guru sering mengabaikan penggunaan media pembelajaran yang inovatif, kurang bervariasi dalam memilih model, metode, dan strategi pembelajaran, serta kurang optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan sesama siswa, bahkan siswa menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada guru, dan juga siswa kurang berinisiatif dalam bertanya atau menjawab selama proses pembelajaran. Menurut (Insyasiska dkk., n.d.) Ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh kurangnya usaha siswa untuk meneliti topik secara mandiri, yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang aktif dan efektif. Selain itu, rendahnya apresiasi terhadap seni tari juga disebabkan oleh jarangya diberikan materi pembelajaran seni tari oleh guru sebelumnya, karena guru lebih fokus untuk memberikan pembelajaran seni musik.

Hasil dari rendahnya apresiasi siswa ini menunjukkan betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk membantu guru meningkatkan apresiasi siswa terhadap materi yang diajarkan. Menurut (Khoirunnisa dkk., 2024; M. Ardiansyah & Nugraha, 2022; Nur Setiyana & Badu Kusuma, 2021) Penggunaan media youtube dapat memberikan banyak manfaat, seperti membantu guru dan siswa mendapatkan ide-ide baru serta meningkatkan kreativitas selama proses pembelajaran. Selain itu, pemilihan

metode, model, dan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan materi yang sesuai juga sangat krusial, terutama mengingat karakteristik siswa yang diajar.

Proses pembelajaran mengalami peningkatan pada pembelajaran pertemuan kedua, suasana belajar siswa mulai menunjukkan perkembangan positif. Siswa mulai merasa tertarik dan antusias terhadap pembelajaran, serta mulai aktif berinteraksi dengan anggota kelompok mereka. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok, siswa saling bertukar pendapat, gagasan, atau ide, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah atau saat mencoba gerakan tari. Penggunaan media pembelajaran youtube ini yang memudahkan siswa dalam proses belajar. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh (Suwandi dkk., 2022) bahwa youtube dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga sangat membantu dalam proses pembelajaran. Banyak tugas yang dapat diselesaikan setelah menonton video pembelajaran di youtube. Siswa dapat diminta untuk mendiskusikan video tersebut dengan teman kelompok mereka dan saling bertukar pikiran. Tak hanya itu, menurut (Asyifah dkk., 2022) (Kurniati dkk, 2023) Pembelajaran seni tari akan lebih efektif dengan strategi pembelajaran yang menekankan pada apresiasi video pembelajaran. Diharapkan para siswa tidak akan kebosanan saat belajar di rumah karena dengan apresiasi pada video pembelajaran.

Pembelajaran blended berbasis youtube dalam pembelajaran seni tari sangat sesuai digunakan, karena siswa dapat langsung mempraktikkan materi yang diberikan oleh guru. Siswa juga dapat belajar secara mandiri karena diberikan kebebasan untuk mencari informasi yang mendalam terkait materi pembelajaran, serta

dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan kelompok belajar mereka, menciptakan pembelajaran yang aktif dan komunikatif yang memberikan pengalaman baru bagi siswa. Menurut (Rothan & Byrareddy, 2020; Suwandi dkk., 2022; Utami, 2017) Blended learning membantu mencapai tujuan pembelajaran, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, dan mengubah paradigma dari teacher-centered menjadi student centered.

Proses pembelajaran seni tari setelah diberikan penerapan pembelajaran blended berbasis youtube memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa, serta menjadikan pengajaran yang lebih menarik dan interaktif. Perubahan positif siswa terlihat pada antusiasme dan ketertarikan siswa dalam pelajaran seni tari ini khususnya tari Jaipong. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan minat yang lebih besar dalam setiap proses pembelajaran. Siswa juga jadi lebih sering berinteraksi dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajarnya, sehingga menciptakan suasana belajar yang harmonis dan kolaboratif. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam sesi tanya jawab, hal ini menunjukkan peningkatan keberanian dalam mengutarakan ide dan pendapat mereka. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa apresiasi siswa meningkat. Peningkatan apresiasi ini disebabkan oleh peran guru yang efektif dalam memilih model dan media pembelajaran sehingga apresiasi siswa dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yuniati dkk., 2021) bahwa guru memiliki peran penting dalam membina lingkungan belajar yang aktif dan menarik karena mereka terlibat dan berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa semakin menguatkan pernyataan bahwa

apresiasi siswa secara signifikan meningkat pada pembelajaran seni tari. Siswa tersebut mengatakan bahwa memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap pembelajaran seni tari, khususnya tari Jaipong. Siswa tersebut merasa lebih termotivasi untuk mempelajari dan melestarikan tari Jaipong. Pembelajaran blended berbasis youtube ini terbukti sangat efektif dalam mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan mengapresiasi seni tari. Dengan adanya pembelajaran blended berbasis youtube ini, siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran secara tatap muka, melainkan juga memiliki kesempatan untuk mengakses materi di luar jam pelajaran sekolah. Hal ini memungkinkan siswa untuk menguasai materi dengan lebih baik karena mereka dapat mengulang dan mempelajari kembali video pembelajaran sesuai kebutuhan mereka. Sama halnya dengan pendapat (Nasir, et, 2023; Ndaru Kukuh Masgumelar & Pinton Setya Mustafa, 2021; Usman, 2019) bahwa dengan pembelajaran blended, materi pembelajaran dapat tersedia bagi siswa kapan pun dan dimana pun, memungkinkan pembelajaran online dan offline yang saling melengkapi, meningkatkan aksesibilitas, dan membuat pembelajaran menjadi fleksibel dan tidak kaku.

Kemudian hasil perolehan pretest dan posttest dianalisis dengan melakukan perhitungan uji paired sample t-test untuk menemukan peningkatan dari penerapan pembelajaran blended berbasis youtube dalam tari Jaipong terhadap apresiasi. Perhitungan paired sample t-test menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 23 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 22,018 sementara t tabel sebesar 1,689 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang artinya t hitung $> t$ tabel, maka dapat dibuat keputusan

bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, maka pembelajaran blended berbasis youtube dalam tari jaipong memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan apresiasi siswa kelas XI.2 SMA Negeri 1 Jatiluhur.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran blended berbasis youtube dapat meningkatkan apresiasi siswa. Hal ini terbukti pada pembelajaran seni tari menggunakan materi tari Jaipong. Rentang nilai antara kondisi awal sebelum pembelajaran blended berbasis youtube mencapai nilai rata-rata dari 66 meningkat menjadi 83 dengan selisih nilai 17. Keberhasilan ini di dukung oleh kemampuan guru dalam pembelajaran tari. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk guru bahwa pembelajaran blended berbasis youtube pada pembelajaran seni tari signifikan dalam meningkatkan apresiasi siswa, dan bisa digabungkan dengan media yang lebih kreatif lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dalam penulisan artikel ini. Tentunya terima kasih kepada Departemen Pendidikan Tari, Fakultas Pendidikan Universitas Seni Pendidikan dan Indonesia, Desain, dan pembimbing yang telah membantu dalam proses penulisan artikel ini.

REFERENSI

Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.

Asyifah, S., Masunah, J., & Barnas, B. (2022). *Penggunaan Video Pembelajaran Tari Dari Youtube Untuk Siswa Sekolah Menengah*

Pertama. 2(1), 87–95.

- Audria, N. (2020). Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemicovid-19 Di Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 21, Issue 1).
- Bangun, S. C., Siswandi, Narawati, T., & Manua, J. R. (2016). *Seni Budaya*.
- Dian Dwi Suryani, Rina Dwi Setyawati, & Fenny Roshayanti. (2023). Pengaruh Model Pbl Menggunakan Lkpd Berbantuan Media Puzzle Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iia. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 776–788.
- Handayani, S., & Syafi'i. (2022). Pemanfaatan Video Animasi Youtube Untuk Meningkatkan Pengembangan Maharah Istima' Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 104–115.
- Hidayah, S. N. (2019). Hybrid Model-Based Learning In Welcome Era Industrial Revolution 4.0. *The Innovation of Social Studies Journal*, 11(1), 1–14.
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., Susilo, H., Biologi, P., & Malang, U. N. (n.d.). *Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Kreativitas , Kemampuan Berpikir Kritis , Dan*.
- Kartika, R., & Fatonah, K. (2023). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri Bonisari I Kabupaten Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3477–3490.
- Khoirunnisa, E., Sjech, U. I. N., & Djambek, M. D. (2024). *Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Youtube Pada Pembelajaran Pai Di Kelas V Sd Negeri 100790 Situmbaga Kabupaten Padang Lawas Utara*. 1(4), 311–318.
- Kurniati, F., Taryana, T., & Badaruddin, S.

- PEMBELAJARAN TARI RAKYAT BAGI MAHASISWA ASING. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 3(03), 528-536.
- Lestari, Syafril, S., Latifah, S., Engkizar, E., Damri, D., Asril, Z., & Yaumas, N. E. (2021). Hybrid learning on problem-solving abilities in physics learning: A literature review. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1796(1).
- M. Ardiansyah, M. A., & Nugraha, M. L. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Youtube Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 912–918.
- Nasir, et, A. (2023). *Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*. 9, 356–363.
- Ndaru Kukuh Masgumelar, & Pinton Setya Mustafa. (2021). Pembelajaran Pendidikan Olahraga Berbasis Blended Learning Untuk Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 133–144.
- Nur Setiyana, F., & Badu Kusuma, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Youtube Dalam Pembelajaran Matematika. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(1), 71–90.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109.
- Saputra, D. D., Tahir, M., & Ermiana, I. (2022). Pengaruh Metode Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Di Sdn 12 Ampenan Tahun Ajaran 2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 3(1), 1–9.
- Setiawan, R., & Bornok, M. B. (2015). Estetika Fotografi. *Research Report Humanities and Social Science*, 1, 1–113.
- Sirait, E. U., Ramadhani, & Harahap, P. S. R. (2022). Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Media Model Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Pantai Cermin. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 3(1), 122–131.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartono. (2017). Blended Learning Approach Initiating Application in Primary School. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(2), 177–188.
- Suwandi, Lukita, C., & Hatta, M. (2022). Inovasi Model Pembelajaran Blended Learning Melalui Aplikasi Lms Dan Youtube Channel Learning Model Innovation Blended Learning Through Lms App and Youtube Channel. *Seminar Nasional Inovasi Dan Pembaruan Pendidikan*, 2(2), 213–232.
- Usman, U. (2019). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1), 136–150.
- Utami, I. S. (2017). Pengujian Validitas Model Blended Learning di Sekolah Menengah Kejuruan. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 1.
- Yanti, R., Masunah, J., & Narawati, T. (2021). Peningkatan Apresiasi Tari Nusantara Melalui Model Blended Learning di Sekolah Menengah Pertama The Improvement of Nusantara Dance Appreciation Through Blended Learning

Model in Public Junior High School.

Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya, 5(1), 1–14.

Yuniati, I., Suyuthi, H., & Hakim, M. (2021).

Pelatihan pemanfaatan media youtube dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA IT kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41.